

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar Pendidikan Akhlak bagi seorang Muslim adalah Akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan. Karena Akhlak tersirat dari Akidah dan percaya dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya Akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus¹. Begitu pula sebaliknya, jika Akidah salah dan melenceng maka Akhlaknya pun tidak benar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena metodologi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas Iman, Takwa dan Akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif peserta didik namun aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga dikembangkan.²

¹ Abd Rohim, *Anak Ciremai*. Blogspot.com

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Kencana, 2006), h.80.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada saat ini umumnya masih sebatas proses penyampaian materi tentang Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek yang disentuh hanyalah dari segi kognitif peserta didik saja. Metode pembelajaran selama ini banyak mengandalkan pada metode ceramah yang hanya bermodalkan papan tulis dan hanya menuntut keaktifan guru. Posisi siswa dalam pembelajaran sebagai objek pembelajaran yang pasif, hanya menunggu pemberian dari seorang guru. Minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah sekali dan hasil yang diperolehnya hanya sekedar penguasaan ilmu yaitu aspek kognitif. Namun sebenarnya pengaplikasian dari pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa selalu mendapat kritik dan selalu diragukan efektifitas pembelajarannya oleh berbagai pihak, antara lain orang tua, sekola maupun masyarakat pada umumnya. Padahal Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diyakini oleh semua pihak sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi moral genarasi masa depan. Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mampu mewujudkan peserta didik yang berkepribadian baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Melihat kondisi seperti itu, pemerintah mengambil tindakan dengan mengadakan perubahan kurikulum. Pada tahun 2004 pemerintah

menggulirkan kurikulum KBK. Dalam pengimplementasian KBK menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performan tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.³

KBK diberlakukan tidak begitu lama, dan pemerintah menggulirkan kembali kurikulum baru, yang merupakan penyempurnaan KBK, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pengimplementasian KTSP sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan sekolahnya. Adapun salah satu bagian terpenting dari pengembangan KTSP adalah pengembangan silabus. Setiap satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus sebagai rencana pembelajaran.

Pendidikan Akhlak yang bersumber dari kaidah yang benar merupakan contoh perilaku yang harus diikuti oleh manusia, contoh perilaku yang harus diikuti oleh manusia. Mereka harus mempraktikannya dalam kehidupan mereka, karena hanya inilah yang akan mengantarkan mereka mendapatkan Ridha Allah dan akan membawa mereka mendapatkan balasan kebaikan dari Allah.⁴

Setelah kita tahu betapa pentingnya Pendidikan Akhlak bagi kaum muslimin atau anak-anak muda generasi penerus bangsa maka peneliti

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h.39.

⁴ Abd Rohim. *Anak Ciremai*.blogspot.com

membuat penelitian tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya, yang berada di kota Surabaya.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengamati lebih dekat Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya ?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan berbagai hambatan dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi hambatan dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

3. Upaya Penyelesaian berbagai hambatan Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Akhlak dan bidang lainnya pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman acuan dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak khususnya pada siswa SMA Negeri 7 Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak ada kesalahan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah yang ada dalam judul skripsi ini, dengan perincian sebagaimana berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁵

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h.93.

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan pe akhiran kan, mengandung arti perbuatan, hal, dan sebagainya.

Pendidikan sebagian proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁶

Pendidikan adalah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai menciptakan syarat-syarat dan factor-faktor yang di perlukan dan membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan, supaya dapat dengan sempurna mengembangkan segenap pontensi yang ada dalam dirinya dan secara perlahan-lahan bergerak maju menuju tujuan dan kesempurnaan yang diharapkan.

3. Akhlak

Akhlak adalah perubahan manusia yang bersumber dari dorongan jiwabanya.⁷

Dengan demikian Pendidikan Akhlak adalah suatu usaha untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dan pendekatan baru* (Bandung : Rosdakarya, 2007),h.10.

⁷ Mahyudin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003),h. 5.

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Dari pengertian penelitian kualitatif di atas bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh menggunakan data yang berupa angka. Dalam hal-hal tertentu data yang berupa angka dapat digunakan dalam pengumpulan data.¹⁰ Dalam penelitian ini data yang berupa angka seperti halnya data yang digunakan untuk menyatakan jumlah guru dan siswa.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

⁸ Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2004),h.75.

⁹ Lexy.J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999)

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta. 2002),h.10.

¹¹ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), h.64.

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹² Lebih lanjut dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggunakan jenis studi kasus. Yang dimaksud dengan studi kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi.¹³ Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.¹⁴

2. Tahapan Penelitian

Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat Bagdan yang tertuang dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Lexy J. Moleong. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain yaitu :

1) Menyusun Rancangan

Isi rancangan penelitian ini meliputi : latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan inkuiri, pemilihan lapangan

¹² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 54.

¹³ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003),h. 89.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian* (Jakarta : Rajawali Press, 1005), h.22.

penelitian, penentuan judul penelitian, menyiapkan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan yang terakhir rancangan pengecekan data.

2) Memilih Lapangan

Penentuan lapangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, kemudian menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan.

3) Menjajaki Dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu mengetahui melalui orang tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

4) Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

5) Menyiapkan Perlengkapan Lapangan¹⁵

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati.

¹⁵ Lexy I. Moleong, *Metodologi*, h. 85-91.

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang sejarah dan profil SMA Negeri 7 Surabaya, keadaan guru dan siswa serta data tentang proses Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

c. Tahap Analisa Data,

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam tahap ini penelitian menganalisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat di peroleh kesimpulan dan analisis penelitian.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.¹⁶ Dalam ini penulis memilih subjek penelitian di SMA Negeri 7 Surabaya.

4. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Tatang, M, Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1995),h. 92-93.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.¹⁷ Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, atau dengan cara yang lainnya. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini meliputi : Sejarah dan profil SMA Negeri 7 Surabaya, Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan guru dan siswa.

b. Data Sekunder.

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.¹⁸ Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” yang antara lain meliputi :

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk sumber data ini adalah ; kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan Tata usaha.

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.87.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.107.

- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, dan adapun yang bergerak berupa : segala aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁹

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰ Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan

¹⁹ *Ibid.*,h. 107.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset),h. 136.

bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dan observasi peneliti lakukan selama peneliti mendampingi waka kurikulum dalam menjalankan tugasnya di SMA Negeri 7 Surabaya serta selama peneliti sebagai pembimbing belajar siswa-siswi SMA Negeri 7 Surabaya.

Metode observasi ini di gunakan penelitian unuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan SMA Negeri 7 Surabaya yang meliputi:

- a. Kegiatan Pendidikan Akhlak.
- b. Interaksi guru dengan guru, interaksi guru dengan Siswa.
- c. Keadaan guru, siswa dan karyawan.
- d. Sarana dan prasarana.
- e. Letak geografis SMA Negeri 7 Surabaya.

b. Interview

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.²²

²¹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 107-108.

²² Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997),h. 83.

Adapun interview yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tentang :

- 1) Wawancara kepala sekolah tentang sejarah, profil dan visi misi SMA Negeri 7 Surabaya, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana.
- 2) Wawancara dengan dan guru PAI tentang proses pembelajaran PAI dan terutama sub pokok bahasan Pendidikan Akhlak
- 3) Wawancara kepada Tata Usaha tentang keadaan siswa dan guru SMA Negeri 7 Surabaya.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²³

Metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Negeri 7 Surabaya, jumlah guru dan siswa, struktur kurikulum SMA Negeri 7 Surabaya, struktur organisasi SMA Negeri 7 Surabaya, dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bandung, Rosda Karya, 206, h.206.

7. Teknik Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah. Strategi tersebut yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis verifikasi kualitatif.²⁴ Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada hakekatnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya, kemudian gambaran hasil

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.83.

penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan maka perlu disusun sistematika. Pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

BAB III : Merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian penyajian data tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

BAB IV : Merupakan bab analisis data tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.